

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Seni merupakan bagian dari kebudayaan dan menjadi sarana yang paling tepat dalam memelihara dan mengembangkan kebudayaan. Oleh karena itu pemerintah memberikan pendidikan kesenian atau pembelajaran seni mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Belajar adalah sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkahlaku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Nana Sudjana (2016: 3).

Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk menganalisis hasil belajar dalam penelitian ini dapat dianalisis dari cakup Kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis,

sintesis, dan evaluasi. Nana Sudjana (2016: 22). Istilah pengetahuan yang dimaksud adalah sebagai terjemahan dari kata *Knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya memiliki makna demikian, di pengetahuan tersebut terdapat beberapa indikator pendukung diantaranya, Mengidentifikasi, memilih, menyebutkan, menjelaskan, menghafal, membaca, menulis, Pemahaman disini dapat diartikan sebagai sejauh manah siswa dapat menjelaskan sesuatu hal yang telah dipelajari dan telah dicerna sehingga dia bias menalarkannya kembali, dalam pemahaman itu tersebut terdapat beberapa indikator yang terdiri dari Membedakan, menyimpulkan, merangkum, mengkategorikan, mencontohkan, Penerapan penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi husus yang terdiri dari Mengembangkan, menerapkan, menyesuaikan, menggambarakan, mengaitkan, Analisis yaitu usaha untuk memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya yang terdiri dari Menganalisis, membedakan, menghubungkan, menjabarkan, memilih, menemukan, menyeleksi, Sintesis yaitu penyusunan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh yang terdiri dari Mengkreasi, merencanakan, mengingatkan, memperjelas, memadukan, Penilaian yaitu pemberian nilai terhadap sesuatu yang memungkinkan yang dapat dilihat dari Membuat evaluasi, membuat kritik, membuat penilaian, membandingkan, menyimpulkan berdasarkan indikator diatas dan aspek yang menjadi peenilaian dalam ranah Kognitif yaitu pada soal pengetahuan (C1) dan penerapan (C2), (C1): menjelaskan apa yang dimaksud dengan musik non tradisional, menyebutkan contoh alat musik non tradisional,

menjelaskan posisi bermain alat musik rekorder yang baik dan benar, menggambarkan bagian-bagian musik recorder dan menggambarkan bentuk *fingering* (penjarian) pada alat musik recorder, pada ranah Kognitif ini terdapat beberapa masalah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu siswa tidak dapat menggambarkan tehnik penjarian pada alat musik recorder serta siswa tidak bisa menggambarkan bagian-bagian alat musik recorder.

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Nana Sudjana (2016: 22). Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. *Receiving/attending* yaitu kepekaan terhadap menerima rangsangan-rangsangan terhadap stimulasi dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll, *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh siswa terhadap stimulasi yang datang dari luar, *Valuing*/penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, Organisasi pengembangan dari suatu nilai kesistem organisasi termasuk hubungan dari satu nilai ke nilai yang lain pemantapan dan prioritas terhadap nilai yang telah dimilikinya, Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yang dimilikinya atau keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan pola perilaku siswa dalam konteks seni indikator pada aspek afektif dalam penelitian ini yaitu : Sikap mencakup 1. Ketepatan posisi tangan dan penjarian dalam memainkan alat musik recorder, 2. Sikap badan ketika memainkan alat musik recorder., Minat mencakup

1. Kesungguhan dalam memainkan lagu, 2. Kekompakan dalam memainkan aransement atau lagu., Nilai-nilai mencakup 1. Proses belajar memainkan lagu atau aransemen dikelas. Tahapan ini terdapat permasalahan yaitu siswa belum bisa bermain alat musik secara serentak ketika memainkan sebuah lagu dan dalam proses pembelajaran memainkan lagu banyak diantara siswa yang masih main-main dan kurang serius.

Pisikomotorik hasil belajar pisikomotorik tampak pada bentuk keterampilan (*Skill*) dan kemampuan bertindak individu. Nana Sudjana (2016: 22), Keterampilan tersebut mencakup: Melodi Tinggi rendah dan panjang pendeknya nada dalam musik, Irama Keteraturan irama yang dimainkan, Birama Ketukan ketepatan dimulai dan jatuhnya nada, Tangga nada Ketepatan urutan atau susunan nada, Harmoni Keselarasan bunyi nada, Tempo Kesesuaian nada yang dimainkan/cepat lambatnya suatu nada yang dimainkan, Dinamika Perubahan atau perpindahan nada dari lembut kekeras atau sebaliknya, dan Timbre Warna bunyi yang dihasilkan, dari indikator penilaian diatas terdapat masalah siswa masi belum bisa menyesuaikan irama musik yang dimainkannya dan siswa masi banyak salah dalam mengurutkan nada ataupun susunan nada ketika memainkan lagu dengan menggunakan alat musik recorder.

Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Seni Budaya (Musik Recorder) siswa kelas XI IPS 2, SMA 2 Negeri Kampar Kec. Kampar Kab, Kampar Provinsi Riau TA. 2017-2018.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru bidang studi seni musik Roswita, S.Pd. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni

dengan materi musik rekorder di kelas XI IPS 2, SMAN 2 Kampar tersebut selama ini hanya dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Model pembelajaran ini kurang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar karena metode pembelajaran ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalamannya dan pengetahuan yang dimilikinya secara langsung, serta penguasaan materi seperti tatacara memainkan alat musik recorder dengan baik, penguasaan dalam membaca Notasi sangat kurang, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan paragraf di atas terdapat gejala-gejala dalam model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di SMAN 2 Kampar, yaitu guru masih menggunakan Metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya di dalam proses belajar, penguasaan materi seperti tata cara memainkan alat musik recorder dengan baik, penguasaan dalam membaca notasi sangat kurang, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Hasil belajar yang diperolehpun masih kurang maksimal diterima oleh siswa.

Pembelajaran kontekstual dalam implementasinya sehari-harinya sering dikenal dengan istilah CTL (*Contextual Teaching And Learning*), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya yaitu kehidupan mereka sehari-hari, pada saat belajar mengajar berlangsung,

seorang guru akan mengaitkan materi yang akan diajarkannya dengan kehidupan nyata siswanya contohnya ketika seorang guru ingin menjelaskan tentang maksud dari timbre, timbre adalah suatu sifat dari suara manusia atau instrument karena bedanya intensitas dan banyaknya harmonic sehingga dapat membedakan instrument satu dengan yang lain ataupun timbre biasa disebut dengan warna suara, kemudian guru tersebut mencontohkan ketika sibudi berbicara, suaranya sangat kuat dan menggema sedangkan ketika santi berbicara suaranya sangat lembut dan nyaring jadi seperti itulah ibaratnya timbre atau warna bunyi mereka sama-sam berbicara tetapi ketika kita dengar memiliki warna suara yang berbeda, contoh lainnya yaitu tentang tempo, Tempo adalah cepat atau lambatnya nada didalam sebuah birama lagu, guru memberikan contoh ketika kita lari maka langkah kaki kitapun akan semakin cepat dan ketika kita berjalan santai maka langkah kaki kita juga akan menyesuaikan dengan kondisi jalan kaki kita, jadi semakin cepat kita berlari maka akan semakin cepat pula langkah kaki kita dan begitupun sebaliknya. Pendekatan CTL ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yaitu: Kontrutivisme (*Cotructivism*), Bertanya (*Questioning*), Inkuiri (*Inkuiry*), Masyarakat Belajar (*Learing Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*) dan penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Belajar dalam konteks CTL bukan saja sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Belajar melalui CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari. Trianto, (2009: 107).

Pengembangan Komponen CTL tersebut dapat dilakukan sebagai berikut, 1). Kembangkan pemikiran agar anak berfikir bahwa anak akan belajar

lebih bermakna dengan cara berkerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilannya, 2). Laksanakan sejauh mungkin kegiatan ingquri untuk semua objek, 3). Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4). Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). 5). Hadirkan model dalam contoh pembelajaran, 6). Lakukan refleksi diakhir pertemuan, 7). Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai macam cara. Rusman, (2010: 199).

Metode adalah cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Sudaryono (2017: 69). Metode dalam rangkaian staregi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung dengan cara guru menggunakan metode pembelajaran, penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses belajar mengajar. Guru harus bisa memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi kelemahan pembelajaran yang konvensional adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode penerapan pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran, dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat saja, Tetapi dalam model pembelajaran ini belajar adalah proses belajar siswa secara langsung. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar membantu guru mengaitkan

antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya yaitu kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yaitu: Konstruktivisme (*Constructivism*), Bertanya (*Questioning*), Inkuiri (*Inquiry*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*) dan Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*). Belajar dalam konteks CTL bukan saja sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Trianto (2009: 107).

Seni Musik adalah suatu bentuk kesenian yang dapat mengeluarkan aneka perasaan dan gelora jiwa melalui suara. *Bentuk kesenian itu dapat dikatakan musik apa bila memiliki faktor berikut, Melodi, Ritme (Irama), Birama, Tempo, Dinamika, Tangga Nada, dan Timbre. Diter Mack (2001: 19).*

Pendidikan seni itu sendiri terdapat pendidikan seni drama, seni musik, seni rupa dan seni tari. Didalam penelitian ini peneliti membahas tentang pendidikan seni musik. *Seni Musik* adalah suatu bentuk kesenian yang dapat mengeluarkan aneka perasaan dan gelora jiwa melalui suara. *Bentuk kesenian itu dapat dikatakan musik apa bila memiliki faktor berikut, Melodi, Ritme (Irama), Birama, Tempo, Dinamika, Tangga Nada, dan Timbre. Teguh Wartono dkk 1984/1988 (dalam Diter Mack, 200: 19).*

Adapun rancangan pra siklus ini terdiri dari 2 Siklus yaitu siklus I dan siklus II, Siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan (04 sampai 25 Januari 2018). Pada tahap persiapan, penulis menyiapkan Silabus dan RPP yang

mengacu pada pembelajaran Pendekatan CTL, materi yang diajarkan adalah tentang musik non tradisional dan alat musik recorder.

Siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan (01 Februari sampai 22 Februari 2018). Tahap persiapan, penulis mempersiapkan Silabus dan RPP yang mengacu pada pembelajaran pendekatan CTL, materi yang diajarkan mengenai musik non tradisional dan mengenai alat musik recorder memainkan lagu tanah airku, lembar penilaian berisikan nilai keseharian latihan tiap pertemuan, tes tertulis, dan tes unjuk kerja atau praktek dari memainkan sebuah lagu utuh dari intro hingga ending.

Peneliti menetapkan 2 SK dan 2 KD yaitu: SK (1. Mengapresiasikan karya seni musik dan KD 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni Musik) dan KD (1. Memahami dan Mengembangkan gagasan kreatif tentang karya musik non tradisional dengan menggali beragam proses, teknik, prosedur, media, dan materi 2. Menampilkan pertunjukkan musik tradisional dan non tradisional di kelas.) Serta menetapkan materi tentang musik nontradisional nusantara (Musik recorder) sebagai materi pembelajaran yang membahas tentang musik non tradisional, alat musik recorder dan memilih lagu wajib nasional Tanah Airku sebagai bahan prakteknya.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan, hasil observasi yang dilakukan oleh Roswita guru seni budaya SMAN 2 kampar hasil belajar siswa pada ujian, pengetahuan dan praktek memainkan alat musik recorder dikelas XI IPS 2 dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan KKM 70 masi banyak hasil belajar siswa yang masi dibawa rata-rata KKM, jumlah keseluruhan siswa 26 orang

terdiri dari 4 oarang siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. Sebelum melakukan PTK dengan menerapkan pendekatan CTL terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada.

Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan guru yang mengajar keaktifan siswa dan hasil belajar yang mencakup kognitif afektif dan psikomotorik diperolrh nilai sebagai berikut kognitif dengan rata-rata 60,69, afektif 52,11 dan pisikomotorik 27,47 hasil observasi yang dilakukan menunjukkan tidak ada siswa yang tuntas diatas KKM 70 secara individu maupun klasikal untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel berikut:

Table 1: Observasi Guru yang Mengajar Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar

Aspek ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	0	(0%)
Tidak tuntas	26 orang	(100%)

$$\text{persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 =$$

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini yaitu SMA 2 Negeri Kampar, sekolah ini berada di JL. Rumbio Kebun Durian km 1 Kelurahan Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar, Provinsi Riau SK Pendirian sekolah ini yaitu pada tanggal 2001-01-01 status kepemilikannya yaitu Pemerintahan Daerah dengan luas tanah 40000 m2, tentang fasilitas, guru dan murid: Disekolah ini terdiri dari 45 Orang Guru, 224 Siswa laki-laki, 115 Siswa Perempuan, sekolah ini dipimpin oleh bapak Mawar, S.Pd Fasilitas sekolah terdiri dari 14 Ruang Kelas, 1

Laboratorium, 1 Pustaka dan 1 Sanitasi Siswa, Kurikulum yang digunakan KTSP. (Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah SMAN 2 Kampar 2017).

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Hasil belajar siswa tidak tercapai dengan maksimal
- 2) Siswa kurang menguasai tentang tatacara memainkan alat musik recorder
- 3) Siswa tidak bisa membaca notasi
- 4) Pemahaman materi sangat kurang
- 5) Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar kurang tepat sehingga proses belajar mengajar kurang menarik perhatian siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penulis lebih terarah, focus dan tidak menyimpang dari pokok penelitian, pada penelitian ini penulis hanya fokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (musik recorder), Serta mengambil Model Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peneliti mengambil model Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena model pembelajaran ini sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan bahan ajar SK dan KD yang ingin diajarkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka masalah yang diteliti adalah:

Bagaimanakah Peningkatan Hasil belajar siswa kelas XI IPS 2, SMA 2 Negeri Kampar Kec. Kampar Kab. Kampar Provinsi Riau. TA, 2017-2018,

dengan menggunakan model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar Seni Budaya (Seni Musik recorder) Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Kelas XI IPS 2 SMA 2 Negeri Kampar Tahun Ajaran 2017/2018. Semua informasi dan data yang terkumpul dideskripsikan dan dianalisis secara sistematis dan terperinci sehingga mendapatkan hasil kesungguhannya yakni tentang peningkatah hasil belajar seni budaya, setelah menggunakan model pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1.6 Manfaat Penelitian

- a) Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh untuk melakukan penelitian
- b) Bagi para guru dapat hendaknya menggunakan strategi model pembelajaran ini untuk mengajarkan materi pembelajaran.
- c) Dengan model pembelajaran ini diharapkan pesertadidik hendaknya dapat memperoleh pengetahuan baru dalam pembelajaran
- d) Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan berbagaimacam sumber belajar
- e) Diharapkan dapat menjadi acuan dan menambah wawasan pengetahuan khususnya di bagian materi pembelajaran seni budaya
- f) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis hususnya dilembaga pendidikan seni.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau